

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MI NU Salafiyah

Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Salafiyah berlokasi di Dukuh Jajar Desa Gondoharum Jekulo Kudus. Tepatnya Madrasah ini berlokasi di jalan raya Kudus Pati Km 14. Gedung MI NU Salafiyah ini berada di tepi jalan raya Semarang-Surabaya dan dikelilingi oleh pemukiman penduduk.

Berdasarkan letaknya, MI NU Salafiyah Jekulo Kudus cukup strategis untuk sebuah lembaga pendidikan. Karena letak gedungnya yang berada di lingkungan pemukiman penduduk sehingga masyarakat dapat dengan mudah menjangkaunya untuk menyekolahkan dan mempercayakan putra putrinya di sekolah tersebut.

Sejarah berdirinya MI NU Salafiyah Jekulo Kudus ini tidak terlepas dari peranan para pengurus yang tanpa lelah terus memperjuangkan keberadaan madrasah agar diterima oleh masyarakat, mengingat di lingkungannya banyak berdiri Sekolah Dasar Negeri yang tentunya sarana prasarananya lebih lengkap.

MI NU Salafiyah Jekulo Kudus ini adalah lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1965, dengan nomor statistik sekolah 111233190070. Ketika itu gedung MI NU Salafiyah menempati gedung MTs di desa Tompe dan waktu kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan pada siang hari mulai jam 13.30-17.00 WIB.¹

Pada awal berdirinya kondisi gedung MI NU Salafiyah masih sangat sederhana. Gedung dibangun dengan bantuan swadaya masyarakat. Dari tahun ke tahun MI NU Salafiyah mengalami kemajuan sehingga

¹ Hasil dokumentasi dari arsip data profil MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus pada tanggal 11 September 2019, pukul 09.30.

pada tahun 1988, gedung berpindah dari Dusun Tompe ke Dukuh Jajar Desa Gondoharum yang jaraknya kira-kira 2 Km. Gedung baru tersebut dibangun atas tanah wakaf milik Hj. Naimatun dengan luas tanah sekitar 1610 meter persegi, sedangkan luas bangunan sekitar 420 meter persegi.

Dengan berdirinya gedung baru tersebut, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada waktu pagi hari. Apalagi ditunjang dengan kelengkapan fasilitas yang memadai dan layak seperti bangunan gedung sekolah, sarana prasarana, tenaga pendidik yang cukup dan lain-lain.

Usaha dan upaya yang dirintis sejak awal berdirinya madrasah ini sampai sekarang ternyata menampakkan hasil yang cukup memuaskan, hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya semangat masyarakat yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus.²

2. **Visi, Misi, Tujuan dan Motto MI NU Salafiyah**

- a. **Visi MI NU Salafiyah**
Membentuk Kader TAAT (Taqwa, Adib, Alim, Terampil) Aswaja.
- b. **Misi MI NU Salafiyah**
 - 1) Siswa memiliki bekal ilmu pengetahuan dan dasar-dasar keagamaan yang mantap.
 - 2) Siswa memiliki keimanan yang kuat dan berkepribadian yang dilandasi aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah.
 - 3) Siswa mampu mengamalkan ilmu yang diajarkan dan berbuat sesuai dengan ilmu yang dimiliki.
 - 4) Siswa berperilaku jujur, disiplin, sopan, hormat dan taat kepada guru, orang tua, teman dan masyarakat.
- c. **Tujuan MI NU Salafiyah**

² Hasil dokumentasi dari arsip data profil MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus pada tanggal 11 September 2019, pukul 09.30.

- 1) Mewujudkan madrasah yang maju dan dan berkualitas berlandaskan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.
 - 2) Membekali siswa dengan pengetahuan dasar agama dan akhlak mulia serta wawasan keilmuan yang cukup sebagai pondasi awal pembentukan karakter dan kepribadian siswa.
 - 3) Mencetak generasi yang mampu mengamalkan ilmunya dan mempunyai motivasi kuat untuk menembangkannya.
 - 4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab dan mampu memberikan manfaat untuk lingkungannya.
- d. Motto MI NU Salafiyah
We Sure, We can ! Biidznillah.
(Kita Yakin, Kita Mampu dengan Ijin Allah SWT).³

3. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di sekolah MI NU Salafiyah Kudus ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Mata pelajaran umum menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas 3 dan 6, sedangkan dalam kurikulum 2013 digunakan untuk kelas 1, 2, 4 dan 5. Mata pelajaran Agama kelas 1 sampai dengan kelas 6 menggunakan kurikulum 2013.

Sedangkan mata pelajaran yang dikembangkan oleh MI NU Salafiyah, antara lain:

a. Komponen Mata Pelajaran

Komponen mata pelajaran ini juga meliputi mata pelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan umum dan muatan lokal. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, seperti Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab. Sedangkan pendidikan umum termasuk Tematik,

³ Hasil observasi dan pengamatan langsung di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus pada tanggal 13 September 2019, pukul 10.10

PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, Seni dan Budaya, Penjaskes. Kemudian untuk muatan lokal seperti Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Pelajaran Salafiyah (BTA, Ke-NU-an).

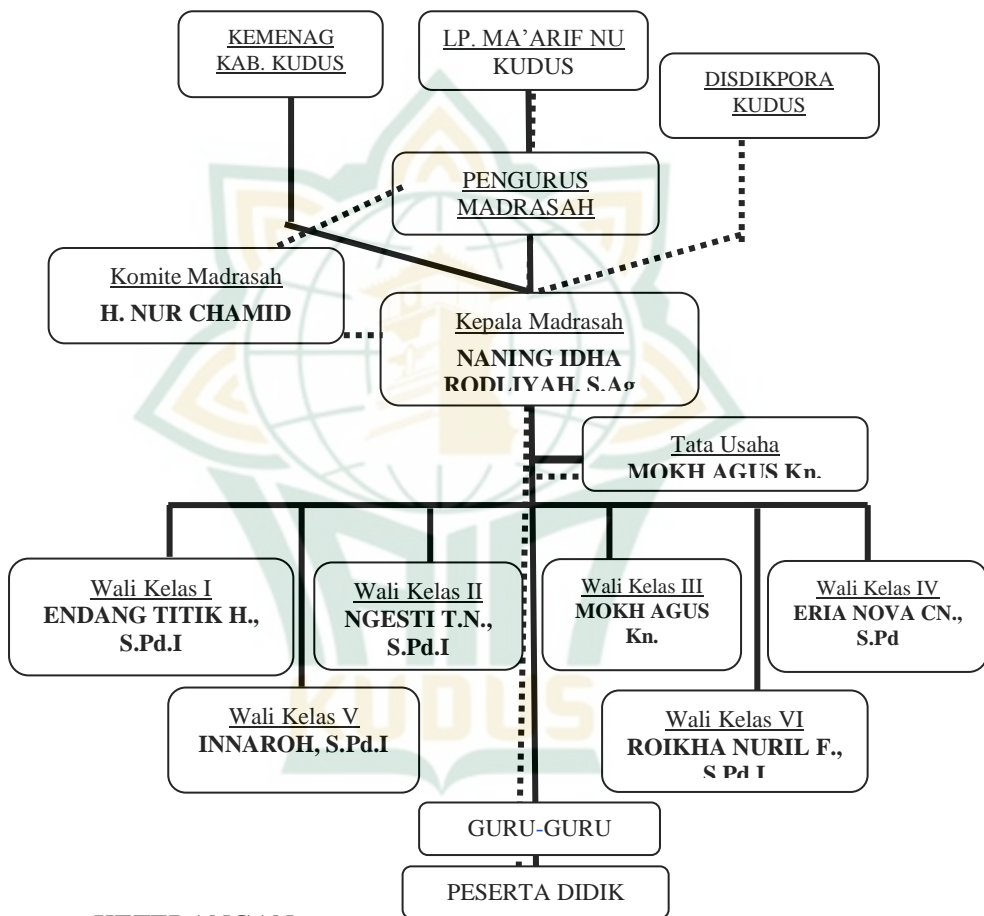
b. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta Sdidik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan MI NU Salafiyah berupa pembiasaan, meliputi:

- 1) Shalat Dhuhur Berjama'ah, bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardhu. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjama'ah secara terjadwal.
 - 2) Budaya Membaca Asmaul Husna, bertujuan untuk menghafalkan nama nama Allah, sehingga anak anak dapat terbiasa berdzikir menyebut asma Allah dalam kehidupan sehari hari.
 - 3) Melafalkan do'a-do'a harian dan bacaan sholat (sebelum KBM) bertujuan agar anak-anak terbiasa dalam mengamalkannya dikehidupan sehari-hari.
 - 4) Menyanyikan lagu-lagu nasional (sebelum KBM lagu Indonesia Raya, setelah KBM lagu Nasional) bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan kepada negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Ekstra Kurikuler
- 1) Pramuka
 - 2) Qiro'ah
 - 3) Salafiyah English Club (SEC)
 - 4) Kursus Komputer Dasar

5) Pencak Silat ⁴

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
MI NU SALAFIYAH
GONDOHARUM JEKULO KUDUS



KETERANGAN:

—————

: Garis Instruksi

.....

: Garis Koordinasi

⁴ Hasil dokumentasi dari arsip data profil MI NU salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus pada tanggal 11 September 2019, pukul 09.30.

4. Kepegawaian

Jumlah tenaga pendidik : 13

Jumlah tenaga non pendidik : 2

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Non Pendidik MI NU
Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun
2018/2019

No.	Nama Lengkap Personal	TTL	TMT SK Terakhir	Jabatan
1	Naning Idha Rodliyah, S.Ag	Kudus, 26 September 1974	17/07/2000	Kepala
2	H. Nur Cha mid	Kudus, 12 September 1953	10/10/1976	Guru Mapel
3	H. Syufa`at, S.Pd.I	Kudus, 21 September 1966	16/07/1991	Wali Kelas 4
4	Endang Titik Hartini S.Pd.I	Kudus, 07 September 1971	01/07/1994	Wali Kelas 1
5	Siti Zahroh S.Pd.I	Kudus, 10 Mei 1979	19/07/1996	Guru Mapel
6	Innaroh, S.Pd.I	Kudus, 23 Juni 1983	17/07/2001	Wali Kelas 5
7	Masroji	Kudus, 24 April 1976	17/07/2001	Guru Mapel
8	Mokh Agus Khoirunniam	Kudus, 11 Agustus 1983	17/07/2005	Wali Kelas 3
9	Ngesti Trisnaning Ndadari, S.Pd.I	Jakarta, 21 Desember 1987	17/07/2006	Wali Kelas 2
10	Roikha Nuril Fithri S.Pd.I	Kudus, 31 Januari 1983	17/07/2006	Wali Kelas 6

1 1	H. Moch Achid Arifuddin S.Pd.I	Kudus, 18 Oktober 1983	17/07/ 2010	Guru Mapel
1 2	Eria Nova Choirun Nisa`, S.Pd	Kudus, 16 November 1993	17/07/ 2016	Guru Mapel
1 3	Miayatus Sa'adah, S.Pd	Kudus, 27 April 1995	17/07/ 2016	Guru Mapel
1 4	Masruhah	Kudus, 11 September 1958	17/07/ 2008	Tenaga Kebersiha n
1 5	Muhammadun	Kudus, 08 Agustus 1952	21/07/ 1976	Penjaga Madrasah

5. Kesiswaan

Berikut ini adalah data jumlah siswa MI NU Salafiyah pada tahun terakhir yakni pada tahun 2019/2020. Jumlah keseluruhan siswa MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus ada 129 siswa dari mulai kelas I samapi kelas VI. Adapun keterangan mengenai jumlah siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa MI NU Salafiyah Gondoharum
Tahun 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
I	23	Lk: 12, Pr: 11
II	23	Lk: 12, Pr: 11
III	15	Lk: 6, Pr: 9
IV	21	Lk: 12, Pr: 9
V	26	Lk: 13, Pr: 13
VI	21	Lk: 15, Pr: 6
Jumlah	129	

6. Prestasi peserta didik

- a. Lomba prestasi dan kreatifitas siswa SD/MI
- b. Lomba mengarang dan membaca puisi

- c. Lomba menghafal do'a-do'a sholat
- d. Lomba menggambar dan mewarnai

7. Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Dalam hal ini MI NU Salafiyah berupaya menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar, dengan cara:

- a. memberikan penjelasan tentang kebijakan madrasah, sehingga situasi dan perkembangan madrasah sesuai dengan pendelegasian kepala madrasah.
- b. Menampung saran-saran dan pendapat untuk memajukan madrasah
- c. Membantu mewujudkan kerja sama lembaga-lembaga yang berhubungan dengan usaha dan kegiatan pengabdian madrasah
- d. pengadaan konsultasi dan silaturahmi dengan wali murid
- e. Pengadaan konsultasi dan silaturahmi dengan tokoh masyarakat
- f. Bersama dengan seksi kesiswaan menyelenggarakan rapat awal tahun dan rapat akhir tahun
- g. Bersama dengan komite sekolah atau pengurus yayasan dan seksi kesiswaan menyelenggarakan rapat wali siswa
- h. Memberikan shodaqoh kepada masyarakat secara langsung dengan melalui peserta didik.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Pendidikan merupakan suatu hal yang diwajibkan untuk membentuk manusia yang unggul, saat sekarang dan masa yang akan datang. Dan mulai sekarang pun orang tua, guru dan masyarakat sudah sadar akan pentingnya pendidikan.

⁵ Hasil dokumentasi dari arsip data profil MI NU salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus pada tanggal 11 September 2019, pukul 09.30.

MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus mempunyai ciri khas tersendiri untuk mewujudnya visi dan misinya yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didiknya. Berikut tujuan sekolah menurut bu Naning Idha Rodhiyah dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:

“Tujuan utama dari keaktifan peserta didik sendiri juga dapat dilihat dari beberapa aspek yang sekarang kalau dalam K-13 ada yang disebut 5M. Yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Dari beberapa aspek tersebut dapat diketahui dengan cara peserta didik saat bertanya, berinteraksi dengan teman, menjawab dll. Dari aspek tersebut kita dapat mengetahui peserta didik yang aktif dan peserta didik yang pasif”.⁶

Selain itu untuk menciptakan keaktifan peserta didik, maka dibutuhkan sebuah lingkungan yang kondusif sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bu Naning Idha Rodhiyah selaku kepala madrasah MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus:

“ Untuk lingkungan yang kondusif juga sangat penting tapi itu semua kembali juga kepada diri kita masing-masing (para guru). Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar (KBM) biasanya para guru menggunakan kreativitas mereka dalam KBM tersebut. Saya menyarankan agar para guru menggunakan media pembelajaran dan juga berbagai macam model pembelajaran agar peserta didik tertarik dan dapat berjalan lancar serta suasana kondusif”.⁷

⁶ Naning Idha Rodhiyah, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁷ Naning Idha Rodhiyah, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

Menurut bu Innaroh selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menegaskan bagaimana upaya bu Innaroh untuk meningkatkan keaktifan peserta didik MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus bahwa:

“ Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik sangat susah mbak, oleh karena itu upaya saya adalah dengan cara menumbuhkan minat peserta didik, kalau peserta didik sudah mempunyai minat untuk belajar maka kita akan mudah dalam memberikan materi yang akan kita sampaikan, apalagi dalam mempelajari sebuah sejarah kita harus berkonsentrasi tinggi karena dalam mengingat alur sejarah itu sulit. Jadi memang kita memfokuskan peserta didik untuk berkonsentrasi lebih bagus lagi kadang juga sesekali saya mengajak peserta didik untuk melakukan peregangan agar mereka tidak jenuh mbak”.⁸

Menurut ibu Innaroh juga cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dapat dilakukan dengan menggunakan model team quiz:

“Memang tingkat keaktifan peserta didik ketika saya menggunakan model pembelajaran team quiz sangat meningkat mbak, tidak ada peserta didik yang ngantuk atau sibuk sendiri dengan temannya, dan dalam pembagian kelompok pun saya bagi dengan rata dimana harus ada salah satu peserta didik yang pintar agar diskusinya berjalan dengan lancar, dengan cara begitu nanti peserta didik yang masih malu-malu akan terbiasa aktif berbicara karena

⁸ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

ada salah satu temannya yang cerdas dan juga aktif mbak, tapi namanya anak-anak pastikan ada yang cuma aktif berbicara namun apa yang disampaikan tidak sesuai dengan jawabannya mbak.. tapi menurut saya itu tidak apa-apa, yang penting peserta didik sudah berani menyampaikan jawabannya. Jadi nanti lama-kelamaan akan terbiasa berani berbicara di muka umum dan pasti peserta didik akan lebih aktif.⁹

Diperkuat dengan hasil observasi penelitian yang memantau langsung proses kegiatan pembelajaran di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus sebagai berikut:

Kegiatan yang pertama adalah tahap awal dari setiap hal yang berkaitan dengan keaktifan peserta didik bersumber dari hal yang paling penting yaitu para guru mempersiapkan diri untuk mempersiapkan bagaimana cara mengajar dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Kegiatan yang kedua adalah tahapan pembelajaran atau interaksi proses pembelajaran di kelas. pertama sebelum memasuki kelas peserta didik melakukan do'a bersama di halaman madrasah yang dipimpin salah satu peserta didik MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Setelah do'a bersama selesai peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing. Setelah materi selesai disampaikan oleh guru selanjutnya melakukan kegiatan team quiz.

Kegiatan yang ketiga adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat yakni model pembelajaran team quiz. Model ini juga digunakan karena memang peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. peserta didik menjadi semangat dalam

⁹ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

belajar dan konsentrasi peserta didik pun semakin tinggi dibandingkan ketika mengajar secara lisan saja apalagi ditambah ketika guru memberikan reward kepada kelompok yang aktif, jadi peserta didik akan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran SKI di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang optimal. Kualitas proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar yang ingin dicapai. Hasil belajar yang memuaskan tentunya bersumber dari proses pembelajaran yang memaksimalkan seluruh faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hasil belajar setiap peserta didik akan berbeda, sesuai dengan proses pembelajaran yang dialaminya dikarenakan peserta didik memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda pula.

Berdasarkan data letak MI NU Salafiyah Jekulo Kudus cukup strategis untuk sebuah lembaga pendidikan. Karena letak gedungnya yang berada di lingkungan pemukiman penduduk sehingga masyarakat dapat dengan mudah menjangkaunya untuk menyekolahkan dan mempercayakan putra putrinya di sekolah tersebut. Hal ini menjadi tugas pokok bagi para pendidik di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik dan menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar untuk membimbing peserta didik menjadi manusia Indonesia yang berakhlakul karimah.

Proses pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran apabila pendidik mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik, diantaranya menggunakan model pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami

materi saat pembelajaran berlangsung. Pendidik juga tidak hanya menggunakan metode yang klasikal seperti halnya metode ceramah dan tanya jawab saja, karena itu sangat monoton dan cenderung membosankan.

Menurut Zahra Bilqis Sobah, peserta didik kelas V MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus mengungkapkan bahwa jika bu Ina hanya bercerita dan tanya jawab saja membuat bosan dan kurang paham.¹⁰ Sedangkan Aina Dewi Saputri mengungkapkan bahwa kalau bu Ina hanya bercerita dan tanya jawab saja membuat kurang paham.¹¹

Berdasarkan kondisi dan masalah di atas, maka bu Innaroh berupaya meningkatkan minat belajar serta keaktifan peserta didiknya dengan cara menerapkan model pembelajaran team quiz yang dapat membantu peserta didik kelas V mengikuti proses pembelajaran tanpa ada rasa bosan, rasa jenuh dan agar mudah dalam memahami materi. Selain itu model pembelajaran team quiz menekankan peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, dan untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.¹² Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Innaroh selaku guru yang mengampu mapel Sejarah Kebudayaan Islam, beliau menjelaskan bahwa:

“Model pembelajaran *team quiz* adalah model pembelajaran aktif yang mana peserta didik dibagi kedalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi, mendiskusikan materi, saling memberi pemahaman, saling memberi pertanyaan dan

¹⁰ Zahra Bilqis Sobah, wawancara pada 05 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Aina Dewi Saputri, wawancara pada 05 September, 2019, wawancara 4, transkrip.

¹² Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

jawaban dan setelah materi selesai diadakan suatu kuis atau tebak-tebakan. Model ini juga sangat enak digunakan karena memang peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. peserta didik menjadi semangat dalam belajar dan konsentrasi peserta didik pun semakin tinggi dibandingkan ketika mengajar secara lisan saja apalagi ditambah ketika saya memberikan reward kepada kelompok yang aktif mereka tambah semangat dalam mengikuti pelajaran.”¹³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Innaroh selaku wali kelas V dan sebagai guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

“...Kalau hanya dengan cerita, tanya jawab saja peserta didik kurang antusias dan cenderung pasif dalam proses belajar mengajar, hanya sebagian saja peserta didik kelas V yang mendengarkan. Perasaan jenuh, tidak memperhatikan, juga merasa bosan sehingga bisa mengganggu temannya yang lain. Hal ini membuat mereka tidak memahami materi pembelajaran”.¹⁴

Menurut bu Ina pembelajaran team quiz membuat peserta didik lebih aktif dan lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara:

“...Model ini juga sangat enak digunakan karena memang peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. peserta didik menjadi semangat dalam belajar dan

¹³ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

konsentrasi peserta didik pun semakin tinggi dibandingkan ketika mengajar secara lisan saja apalagi ditambah ketika saya memberikan reward kepada kelompok yang aktif mereka tambah semangat dalam mengikuti pelajaran”.¹⁵

Selain itu, model pembelajaran team quiz merupakan model yang telah diterapkan di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus sudah tepat sesuai penjelasan bu Ina dan diperkuat dengan hasil keterangan dari bu Idha selaku kepala madrasah:

“ Menggunakan model team quiz menurut saya sudah tepat, karena yang saya lihat dapat membuat peserta didik lebih aktif dan semakin tinggi semangat belajarnya dibandingkan ketika mengajar secara lisan saja, dan juga kalau hanya dengan cerita, tanya jawab saja peserta didik kurang antusias dan cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Sehingga team quiz benar-benar tepat jika diterapkan”.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi Ibu Innaroh, S.Pd.I, selaku wali kelas dan pendidik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam beliau dalam membagi kelompok disesuaikan dengan materi, disini beliau membagi menjadi tiga kelompok besar, setiap kelompok terdiri dari 8-9 peserta didik dengan jumlah keseluruhan 26 peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan keterangan dari peserta didik kelas V yang bernama Zahra Bilqis Sobah yang menyatakan bahwa bu Innaroh melaksanakan model pembelajaran team quiz pada materi membangun masyarakat Madinah dengan langkah awal membagi peserta didik

¹⁵ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Naning Idha Rodliyah, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

menjadi tiga kelompok. Tema yang diberikan pada tiap kelompok berbeda-beda dan sudah ditentukan sesuai dengan materi yang akan dibahas. Setelah peserta didik selesai melaksanakan pelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan tanya jawab dan guru mrnjelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.¹⁷

Dari hasil wawancara dan observasi diatas bahwa dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan tema membangun masyarakat Madinah dibagi menjadi tiga kelompok besar. Setiap masing-masing kelompok mendapat materi yang berbeda-beda yang sudah disesuaikan dengan persub bab seperti pada tabel 4.4 dalam pembagian kelompoknya, tiap-tiap kelompok terdiri dari 8-9 peserta didik karena jumlah keseluruhan satu kelas terdiri dari 26 peserta didik.

Terkait dengan pemberian tema sebagai bahan dalam menerapkan model pembelajaran team quiz, berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati, bahwa dalam pembagian materi kelompok disesuaikan dengan persub materi. Berikut daftar pembagian materi SKI saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.3
Data Pembagian Materi SKI Saat Proses Pembelajaran Berlangsung Kelas V MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.¹⁸

Kelompok	Materi
1	Upaya Nabi Muhammad SAW membangun masyarakat Madinah dalam bidang agama.
2	Upaya Nabi Muhammad SAW membangun masyarakat Madinah dalam bidang sosial.

¹⁷ Zahra Bilqis Sobah, wawancara pada 05 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

¹⁸ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

3	Upaya Nabi Muhammad SAW membangun masyarakat Madinah dalam bidang ekonomi dan pertahanan.
---	---

Dari data di atas yang dikemukakan oleh ibu Inaroh dalam penerapan model pembelajaran team quiz yang telah membagi beberapa materi ke dalam sub bab upaya Nabi Muhammad SAW membangun masyarakat Madinah tentang kepada setiap kelompok yang diberikan beberapa ataupun satu pokok bahasan materi yang akan dijelaskan oleh kelompok yang telah dibentuk, kemudian kelompok yang lain menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok penanya.

Berdasarkan dari wawancara dengan ibu Inaroh selaku guru kelas V ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan terkait dalam penerapan model pembelajaran team quiz. Berikut adalah penjelasan ibu Ina selaku guru kelas V bahwa:

“Saya menggunakan model ini semenjak tahun 2017, jadi kira-kira sudah berjalan dua tahun ini dengan intensitas penggunaan disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan model *team quiz* mbak”.¹⁹

Berdasarkan wawancara yang telah dikemukakan pula, peneliti melakukan observasi untuk mengamati secara langsung penerapan model pembelajaran team quiz di kelas V pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, jadwal pelajaran SKI di kelas V yaitu pada hari Rabu mulai jam 11.00-11.45 WIB. Pada awal penelitian, peneliti datang lebih pagi sebelum pembelajaran berlangsung pada pukul 10.00 sebari menunggu kedatangan Ibu Inaroh, S.Pd.I di kantor MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

¹⁹ Inaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

Adapun langkah-langkah pembelajaran SKI dengan menerapkan model pembelajaran team quiz pada mata pelajaran SKI kelas V MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus dengan materi membangun masyarakat Madinah, adalah sebagai berikut:²⁰

a. Kegiatan Pendahuluan

Tahap ini adalah kegiatan pendahuluan yang merupakan tahapan yang ditempuh pendidik pada saat memulai proses pembelajaran selama 15 menit. Ibu Innaroh, S. Pd. I memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, ketua kelas mengintruksikan “Qiyaman” artinya semua peserta didik untuk berdiri selanjutnya menjawab salam, setelah salam dijawab ketua kelas memberi intruksi “Julusan” semua peserta didik duduk kembali. Dilanjutkan ketua kelas memberi intruksi untuk berdo’a diikuti semua peserta didik untuk berdo’a bersama. Selanjutnya pendidik menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar dan mengisi lembar kehadiran peserta didik. Sebelum menerangkan materi Ibu Innaroh, S. Pd. I mengulang kembali materi minggu lalu secara umum, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Innaroh sebagai berikut:

“Mata Pelajaran SKI adalah pelajaran sejarah yang mana dalam mempelajarinya, setiap peserta didik harus mempunyai minat yang tinggi, apalagi dalam mata pelajaran SKI berhubungan dengan tahun dan bersifat hafalan. Jadi dalam proses mengajar pada mata pelajaran SKI pertama mengulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya mbak agar peserta didik tidak lupa dan

²⁰ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

selanjutnya baru mempelajari materi yang bab selanjutnya”.²¹

Aina peserta didik kelas V juga menjelaskan bahwa Ibu Innaroh selalu mengulang materi minggu lalu sebelum melanjutkan materi yang baru. Aina menjelaskan sebagai berikut:

“setiap ada pelajaran SKI diawal pelajaran selalu diberikan pertanyaan tentang materi yang sudah di ajarkan, setelah itu baru dilanjutkan ke materi selanjutnya. Jadi bu Ina lebih sering mengulangi materi yang kemarin kak”.²²

Kegiatan ini dimulai dengan pendidik menunjukkan satu dari peserta didik untuk menjawab, jika nama yang ditunjuk belum bisa menjawab juga maka pertanyaan dilempar ke teman yang nilai hariannya masih kurang, jika masih belum bisa menjawab juga maka pertanyaan itu dilempar ke semua peserta didik. Pertanyaan singkat tersebut untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi, memperkuat ingatan serta mengetahui sejauh mana kesiapan peserta didik sebelum menerima materi pelajaran yang baru. Selanjutnya pendidik memberikan motivasi agar peserta didik semangat untuk belajar. Sebagaimana yang telah dijelaskan Ibu Innaroh sebagai berikut:

“Ya peserta didik selalu diberikan motivasi terus menerus walaupun hanya sepele dua patah kata, hatinya pasti akan tergugah dengan keyakinan semangatnya belajar

²¹ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

²² Aina Dewi Safitri, wawancara pada 05 September, 2019, wawancara 4, transkrip.

semua akan berhasil ia raih. Diberikan semangat dan keyakinan untuk bisa, semangat guru dalam mengajar juga memancing peserta didik untuk semangat belajar juga. Biasanya saya juga memberikan reward (bintang, uplous) dan juga punishment kepada peserta didik agar semangat peserta didik dalam belajar itu ada mbak”²³.

Dengan demikian dapat membuat peserta didik menjadi semangat saat mengikuti pembelajaran, menjadi lebih aktif, dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

b. Kegiatan inti

Tahap ini adalah kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit, sebelumnya pendidik mengajukan tema tentang materi SKI pada tabel 4.3 dalam penerapan model pembelajaran team quiz ini pendidik membagi kelompok pada minggu awal yaitu pada materi membangun masyarakat madinah, setiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari materi dari rumah yang telah ditentukan pendidik, sehingga dapam penerapan model pembelajaran team quiz peserta didik sudah siap untuk mengikuti pelajaran. Penerapan model pembelajaran team quiz dalam kegiatan inti ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan seberapa aktif peserta didik saat pembelajaran berlangsung pada materi membangun masyarakat madinah.

Dalam penerapan model pembelajaran team quiz Ibu Innaroh, S. Pd. I membagi kedalam tiga kelompok. Setiap kelompok terdapat 8-9 peserta

²³ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

didik dengan jumlah keseluruhan 26 peserta didik. Setiap kelompok mendapat materi yang berbeda-beda dan pendidik memilih materi terlebih dahulu yaitu materi yang dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Lalu pendidik membagi peserta didik menjadi tiga kelompok, setelah itu pendidik menjelaskan aturan mainnya. format penyampaian materi maksimal 10 menit. Setelah penyampaian, kelompok A akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan materi yang baru saja disampaikan, dan seterusnya. Pada akhir pelajaran pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil dari pembelajaran dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru. Lalu pendidik memberi waktu untuk peserta didiknya untuk bertanya yang belum dipahami terlihat tampak aktif peserta didik dalam memberi pertanyaan.

Terbukti bahwa peserta didik yang awal mulanya berbicara sendiri, tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya model pembelajaran team quiz peserta didik ikut berperan aktif dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugasnya dalam menyampaikan materi, memberi pertanyaan kelompok lain dan menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh kelompok lain.

c. Kegiatan penutup

Tahap ini adalah kegiatan penutup yang berlangsung selama 15 menit, pada kegiatan ini Ibu Innaroh, S. Pd. I mengumpulkan semua pertanyaan dari hasil diskusi untuk dibahas kembali bersama-sama dengan peserta didik. Kemudian pendidik memberikan tantangan kepada salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari bersama, dengan tujuan untuk mereview dari hasil presentasi, untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan untuk mengecek

pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah selesai pendidik memberikan penguatan dan motivasi agar peserta didik semangat untuk selalu belajar. Kemudian menutup pelajaran dengan bacaan tasbih dan hamdalah. Perwakilan peserta didik untuk mengucapkan “qiyaman” dan semua peserta didik berdiri, pendidik memberi salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas.²⁴

Demikian beberapa tahap dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Innaroh, S. Pd. I selaku pendidik mata pelajaran SKI di kelas V dalam menerapkan model pembelajaran team quiz. Berdasarkan keterangan dari bu Innaroh, S. Pd. I setelah penerapan model pembelajaran team quiz pada mata pelajaran SKI rasa percaya diri peserta didik meningkat dan keaktifan belajar peserta didik meningkat. Peserta didik yang sebelumnya kurang aktif, kurang percaya diri saat menyampaikan materi setelah penerapan model pembelajaran team quiz ini lebih aktif dan percaya diri serta lebih memahami materi yang disampaikan, karena mereka sendiri yang mempresentasikan, mencari pertanyaan dan menjawab dengan bahasanya sendiri dari hasil diskusi.

Wawancara dilakukan dengan peserta didik kelas V di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus yang bernama Zahra Bilqis Shobah, berdasarkan wawancara dengan Zahra Bilqis Shobah ia menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran SKI lebih paham menggunakan model pembelajaran team quiz, karena lebih menyenangkan dan mudah dipahami karena menggunakan bahasa sendiri.²⁵ Ibu Innaroh, S. Pd. I juga

²⁴ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Zahra Bilqis Shobah, wawancara pada 05 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

menjelaskan alasan bu Inna menggunakan model team quiz yaitu:

“Alasan saya menggunakan model team quiz yaitu model ini lebih melibatkan peserta didik secara langsung, lebih menarik dan mengajak mereka untuk bisa memahami satu dengan yang lain mbak, dengan temannya dengan cara berkelompok. Selain itu juga lebih seru dan menyenangkan. Kalau hanya dengan cerita, tanya jawab saja peserta didik kurang antusias dan cenderung pasif dalam proses belajar mengajar, hanya sebagian saja peserta didik kelas V yang mendengarkan. Perasaan jenuh, tidak memperhatikan, juga merasa bosan sehingga bisa mengganggu temannya yang lain. Hal ini membuat mereka tidak memahami materi pembelajaran mbak”²⁶

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Aina Dewi Saputri bahwa ia lebih bersemangat saat menggunakan model team quiz, karena sangat menyenangkan seperti bermain dengan teman tapi dalam lingkup pembelajaran, jadi saya tidak bosan.²⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati saat proses pembelajaran berlangsung, cara peserta didik menjawab pertanyaan yang diberi oleh kelompok lain dengan materi membangun masyarakat madinah, menjelaskan dan menyampaikan materi serta memberi pertanyaan kelompok terlihat peserta didik dengan penuh percaya diri dalam menunjukannya.

Dari data di atas, bahwa model pembelajaran team quiz merupakan model yang menyenangkan bagi peserta didik, karena mereka yang berpartisipasi aktif untuk menyampaikan materi, bertanya dan menjawab sendiri secara kelompok. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran SKI tidak membuat peserta

²⁶ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Aina Dewi Saputri, wawancara pada 05 September, 2019, wawancara 4, transkrip.

didik mengantuk dan tidak membosankan. Demikian beberapa tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan Ibu Innaroh, S.Pd.I dalam menerapkan model pembelajaran team quiz untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas V MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran SKI di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

Dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran tidak semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan, akan tetapi terdapat faktor penghambat dan pendukung. Begitu pula dalam pembelajaran SKI dengan menerapkan model pembelajaran team quiz di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, peneliti akan memaparkan faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran team quiz dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni dalam diri sendiri (*intern*) dan dari luar (*eksternal*),²⁸ yakni sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah suatu hal yang membawa dampak positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Innaroh, S. Pd. I, faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni dalam diri sendiri dan dari luar, yakni sebagai berikut:

1) faktor internal

- a) Adanya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

²⁸ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Innaroh menjelaskan bahwa keberhasilan dalam belajar kelompok tergantung pada usaha setiap anggota kelompoknya. Masing-masing dari anggota kelompok harus berusaha memberikan yang terbaik untuk kelompoknya.

- b) Adanya komunikasi antar pendidik dan peserta didik yang baik saat pembelajaran

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam suatu pembelajaran, tanpa adanya komunikasi antara keduanya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Dalam penerapan model pembelajaran *team quiz* bukti komunikasi yang baik yaitu adanya tanya jawab peserta didik, menyampaikan materi ataupun mengungkapkan pendapat. Dari data observasi yang peneliti temukan saat mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *team quiz*, tanya jawab antar peserta didik yang baik yakni kelompok lain memberikan pertanyaan yang akan di jawab oleh kelompok penjawab.

- 2) Faktor eksternal

- a) Adanya peran pendidik yang berkompentensi

Kompentensi merupakan sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam hal ini pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Pendidik dikatakan profesional dalam mengajar maka harus memiliki syarat 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran SKI kelas V di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus beliau memiliki 4 kompetensi diatas yaitu *pertama*, kompetensi pedagogik, saat proses pembelajaran berlangsung beliau mampu menguasai materi dengan baik, kemampuan untuk menyusun RPP yang didalamnya terdapat metode yang bervariasi seperti yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan *team quiz*. *Kedua*, kompetensi kepribadian Ibu Innaroh adalah sosok pendidik yang mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, berakhlakul karimah, tegas dan tidak memiliki sifat otoriter kepada peserta didik dengan memberi hak yang sama kepada semua peserta didik untuk belajar. *Ketiga*, kompetensi sosial Ibu Innaroh mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, dengan rekan kerja dan tenaga kependidikan lainnya dengan selalu menyapa, memberi salam dan menunjukkan keramahan. *Keempat*, Ibu Innaroh memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesi, yaitu beliau lulus S1 dari perguruan tinggi agama.²⁹

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan model pembelajaran team quiz dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Menurut ibu Innaroh selaku guru pengampu mata pelajaran SKI sebagai berikut:

²⁹ Innaroh, observasi dan wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

- 1) Faktor internal
 - a) Taraf intelegensi peserta didik yang berbeda-beda

Tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda menjadi salah satu penghambat dalam penerapan model pembelajaran team quiz untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Innaroh., S. Pd. I selaku guru pengampu mata pelajaran SKI beliau menjelaskan sebagai berikut:

“faktor penghambat dalam proses belajar mengajar yaitu pada taraf intelegensi peserta didik yang berbeda-beda sehingga kalau yang intelegensinya di atas rata-rata mereka dapat lebih cepat paham dan sangat aktif dalam proses pembelajaran mbak, namun berbeda dengan yang intelegensinya di bawah rata-rata mereka akan tertinggal jauh karena aktifnya mereka hanya grudak-gruduk mbak karena senang dengan proses pembelajarannya.....”³⁰

Dari uraian diatas pendidik menjelaskan bahwa setiap peserta didik itu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Hal tersebut dianggap wajar oleh pendidik karena di dalam satu kelas dengan jumlah peserta didik yang lumayan banyak, memiliki latar belakang, karakter dan kepribadian yang berbeda-beda, sehingga wajar saja dalam proses pembelajaran masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum paham.

- 2) Faktor eksternal
 - a) Manajemen waktu

³⁰ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

Waktu merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Seperti yang diuraikan oleh Ibu Naning Idha Rodliyah, S. Ag. sebagai berikut:

“Faktor yang dapat menghambat guru secara umum dalam menerapkan suatu model pembelajaran antara lain adanya keterbatasan waktu, dan tingkat pemikiran peserta didik yang berbeda-beda mbak”.³¹

Untuk meniasati adanya keterbatasan waktu dari faktor penghambat, maka menurut Ibu Idha selaku kepala madrasah menjelaskan solusi dari faktor penghambat yang telah diuraikan oleh bu Ina sebagai berikut:

“Untuk mengatasi hambatan keterbatasan waktu, diperlukan modifikasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana untuk penyajian kuis dilakukan pertimbangan dalam tiap pertemuan. Untuk masalah tingkat pemikiran peserta didik yang berbeda-beda yakni guru dapat memberikan penjelasan lebih kepada peserta didik yang belum paham dan meminta belajar kelompok kepada temannya yang sudah paham”.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *team quiz* pada MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus mempunyai faktor pendukung yang bersifat positif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, yaitu antara lain adanya minat peserta didik

³¹ Naning Idha Rodliyah, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

³² Naning Idha Rodliyah, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

dalam mengikuti pembelajaran, adanya komunikasi antar pendidik dan peserta didik yang baik saat pembelajaran dan adanya peran pendidik yang berkompetensi. Tetapi dalam penerapan model pembelajaran juga mempunyai faktor penghambat yaitu adanya keterbatasan waktu dan taraf intelegensi peserta didik yang berbeda-beda sehingga Ibu Idha memberikan solusi agar pendidik dapat memodifikasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mempermudah dan mempersingkat waktu dalam menyiapkan penggunaan model pembelajaran.

C. Analisis Data Penelitian di MI NU Salafiyah

Gondoharum Jekulo Kudus

1. Analisis keaktifan belajar peserta didik di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus memiliki tujuan utama untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Tujuan utama dari keaktifan peserta didik sendiri juga dapat dilihat dari beberapa aspek yang disebut 5M. Yaitu mengamati, membaca, menjawab, memahami dan mengapresiasi. Dari beberapa aspek tersebut dapat di ketahui dengan cara memahami peserta didik saat melakukan tanya jawab, berinteraksi dengan teman, dll. Dari aspek tersebut kita dapat mengetahui peserta didik yang aktif dan peserta didik yang pasif.³³ Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.³⁴ Oleh karena itu kegiatan

³³ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 60.

belajar yang berlangsung harus menuntut pendidik dan peserta didik harus aktif.

Guru yang sebagai pendidik aktif adalah guru yang memantau kegiatan belajar siswa, guru yang mampu memberikan umpan balik terhadap peserta didiknya, guru yang memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk evaluasi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama peserta didik diakhir pembelajaran. Dan peserta didik yang aktif yakni dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam bertanya, berpartisipasi dalam mengerjakan tugas, dapat menemukan serta dapat memecahkan masalah secara mandiri, peserta didik berani mengemukakan gagasan dan berani mempertanyakan gagasan di dalam proses pembelajaran.³⁵

Keaktifan peserta didik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan.³⁶ Hal ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik kelas 5 di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus ibu innaroh upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik sangat susah, oleh karena itu upaya yang diambil adalah dengan cara menumbuhkan minat peserta didik, jika peserta didik sudah mempunyai minat untuk belajar maka akan mudah dalam memberikan materi yang akan disampaikan.³⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah keadaan peserta didik yang selalu giat dan bersiap diri dengan minat dalam mengembangkan perilaku aktif bagi peserta didik dalam memberikan

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, 92.

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 45.

³⁷ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

umpan balik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Diperkuat dengan hasil observasi penelitian yang memantau langsung proses kegiatan pembelajaran di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus sebagai berikut:³⁸

Kegiatan yang pertama adalah tahap awal dari setiap hal yang berkaitan dengan keaktifan peserta didik bersumber dari hal yang paling penting yaitu para guru mempersiapkan diri untuk mempersiapkan bagaimana cara mengajar dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu 5M yang terdapat dalam kurikulum K-13 yaitu mengamati, membaca, menjawab, memahami dan mengapresiasi. Dari beberapa aspek tersebut dapat di ketahui dengan cara peserta didik saat bertanya, berinteraksi dengan teman, menjawab dll. Dari aspek tersebut kita dapat mengetahui peserta didik yang aktif dan peserta didik yang pasif.

Kegiatan yang kedua adalah tahapan pembelajaran atau interaksi proses pembelajaran di kelas. pertama sebelum memasuki kelas peserta didik melakukan do'a bersama di halaman madrasah yang dipimpin salah satu peserta didik MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Setelah do'a bersama selesai peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 07:30 selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengulang kembali materi pembelajaran yang kemarin, selanjutnya guru melanjutkan materi yang akan di pelajari. Setelah materi selesai disampaikan oleh guru selanjutnya melakukan kegiatan team quiz.

³⁸ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Naning Idha Rodhiyah di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus pada tanggal 18 September 2019, pukul 06.45.

Kegiatan yang ketiga adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat yakni model pembelajaran team quiz. Model pembelajaran team quiz merupakan model pembelajaran yang termasuk model pembelajaran aktif yang mana peserta didik dibagi kedalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi, mendiskusikan materi, saling memberi pemahaman, saling memberi pertanyaan dan jawaban, dan setelah materi selesai diadakan suatu kuis atau tebak-tebakan. Model ini juga sangat enak digunakan karena memang peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. peserta didik menjadi semangat dalam belajar dan konsentrasi peserta didik pun semakin tinggi dibandingkan ketika mengajar secara lisan saja apalagi ditambah ketika guru memberikan reward kepada kelompok yang aktif, jadi peserta didik akan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan data di atas peneliti menganalisis untuk meningkatkan keaktifan peserta didik maka seorang pendidik harus menumbuhkan minat dalam pembelajaran agar peserta didik dapat merasa dalam kegiatan belajar mengajar nyaman untuk menerima pelajaran dan aktif bertanya maupun menjawab dan membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus

Tugas utama seorang pendidik adalah menyiapkan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran dapat terselenggara dengan baik serta tercapainya suatu tujuan pendidikan seorang pendidik harus mengetahui makna dari belajar, mengajar dan model pembelajaran. Makna dari belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan

pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.³⁹ sehingga diharapkan setelah proses pembelajaran berlangsung peserta didik mampu menerapkan teori yang sudah didapat untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar.⁴⁰ Interaksi antar pendidik dan peserta didik itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung melalui model pembelajaran yang digunakan. Sebagai seorang pendidik mengenal berbagai macam model pembelajaran merupakan hal yang penting, karena dengan memilih model pembelajaran yang tepat akan memberikan manfaat dan hasil yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan pendidik dalam proses belajar mengajar perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakter peserta didik. Tujuan dari pemilihan model pembelajaran ini adalah supaya mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelajaran dan model ini juga dapat melibatkan peserta didik secara langsung agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁴¹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Innaroh, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran SKI di MI NU Salafiyah tentang alasannya menggunakan model pembelajaran sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

³⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 35.

⁴⁰ Rusmono, *Strategi Belajar Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 6.

⁴¹ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

Seorang pendidik dalam proses pembelajaran diwajibkan untuk kreatif dan imajinatif dengan dibantu model pembelajaran yang tepat serta menarik dengan tujuan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga untuk menyikapi hal tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran SKI, maka Ibu Inna menerapkan model pembelajaran *team quiz* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Analisis peneliti terkait penerapan model pembelajaran *team quiz* sebagai mana yang peneliti temui dalam buku yang menerangkan *team quiz*, karangan Bapak Hisyam Zaini menjelaskan bahwa model pembelajaran *team quiz* merupakan salah satu model pembelajaran aktif bagi peserta didik yang membangkitkan semangat pola pikir kritis.⁴² Yang mana dalam pelaksanaannya peserta didik dibentuk kelompok dan semua anggotanya bersama-sama mempelajari materi, mendiskusikan materi, saling memberi pemahaman, saling memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Dan nantinya akan ditunjuk nama peserta didik untuk menjelaskan materi yang terkait yaitu upaya Nabi Muhammad SAW dalam membentuk masyarakat Madinah. Dalam hal ini tujuan pendidik menugaskan semua peserta didiknya mempelajari materi agar memiliki tanggung jawab serta mau belajar lebih giat lagi supaya kalau ditunjuk untuk menjelaskan ke kelompok yang lain peserta didik mampu untuk menyampaikan.

Keaktifan peserta didik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, menurut Thomdike yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar memerlukan adanya latihan-latihan.⁴³ Maka dari itu

⁴² Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 54.

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 45.

dalam praktiknya pendidik tidak hanya satu cara dalam menyampaikan materi, akan tetapi juga menggunakan berbagai variasi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Innaroh, S. Pd. I bahwa menggunakan model *team quiz* membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Peserta didik menjadi semangat dalam belajar dibandingkan ketika mengajar secara lisan saja.⁴⁴ Hal tersebut juga dibenarkan oleh Zahra Bilqis Shobah peserta didik kelas V bahwa Zahra menyampaikan jika bu Ina hanya bercerita dan tanya jawab saja membuat bosan dan kurang paham.⁴⁵ Maka Ibu Ina berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran *team quiz* dengan harapan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi proses pelaksanaan pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan pendidik salah satunya adalah keterampilan dalam mengajar. Secara umum dalam buku Antonius pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, antara lain: *pertama*, kegiatan pendahuluan, *kedua*, kegiatan inti, *ketiga*, kegiatan penutup.⁴⁶ Berikut penjelasannya:

Kemampuan pendidik dalam membuka pelajaran yaitu awal dari proses pembelajaran. Menurut Rusman dalam bukunya Antonius menjelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pendahuluan antara lain:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

⁴⁴ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

⁴⁵ Zahra Bilqis Shobah, wawancara pada 05 September, 2019, wawancara 3, transkrip

⁴⁶ Antonius, *Buku Pedoman Guru (Meliputi Penyusunan Perangkat Mengajar, Peneapan Empat Kompetensi Guru, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan)*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2015), 89.

- b. Melakukan apresiasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai setelah berakhirnya topik bahasan.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi pendidik dalam memasuki ruangan sudah selayaknya mengucapkan salam dan berdo'a bersama peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik dengan mengabsen. Kemudian seorang pendidik memulai pelajaran dengan mengaitkan isi pelajaran yang akan disampaikan dengan pelajaran minggu lalu dengan tujuan mengetahui kesiapan peserta didik. Dengan demikian Ibu Innaroh sudah termasuk pendidik yang memiliki kemampuan baik dalam membuka pembelajaran dan sudah mempraktekkan kegiatan pendahuluan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam teori.⁴⁷ Dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)* menjelaskan bahwa guru yang aktif yakni guru yang mampu memberikan umpan balik terhadap peserta didiknya, guru yang memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk evaluasi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama peserta didik diakhir pembelajaran.⁴⁸

Berdasarkan observasi penerapan model pembelajaran team quiz pada mata pelajaran SKI di

⁴⁷ Hasil observasi dan pengamatan langsung di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus pada tanggal 25 September 2019, pukul 06.45.

⁴⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, 92.

kelas V, peneliti yang sudah melakukan pengamatan sebanyak tiga kali pertemuan dengan materi yang sudah ditentukan. Berikut adalah tabel pendukung yang menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran team quiz dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI selama peneliti melakukan penelitian.

Tabel 4.4
Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz pada
mata pelajaran SKI di kelas V MI NU Salafiyah
Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran
2019/2020.⁴⁹

No	Tanggal	Materi pembelajaran	Hasil pembelajaran Team Quiz
1.	11 September 2019	Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib	Peserta didik masih terlihat belum begitu percaya diri saat menyampaikan materi di depan kelas dan peserta didik yang bertugas menjawab masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat jawabannya.
2.	18 September 2019	Membangun Masyarakat Madinah	Peserta didik sudah mulai percaya diri saat menyampaikan materi dan sudah

⁴⁹ Hasil observasi dan pengamatan langsung di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus pada tanggal 25 September 2019, pukul 06.45.

			dapat menemukan dan menjawab pertanyaan dengan baik walaupun masih ada beberapa jawaban yang belum lengkap.
3.	25 September 2019	Keperwiraan Nabi Muhammad SAW.	Peserta didik yang memberikan pertanyaan sangat percaya diri dalam menyampaikan materi dan kelompok peserta yang aktif menjawab dengan baik ditambah sudah memberikan pendapatnya sendiri.

Pendidik harus kreatif dalam mengajar, dalam pelaksanaan kegiatan inti pendidik harus menguasai kompetensi dasar yang dilakukan secara menyenangkan dan menantang peserta didik untuk aktif, serta memberi ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan keterampilan. Dalam buku Agus Suprijono yang berjudul cooperative learning teori dan aplikasi

PAIKEM menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran *team quiz* sebagai berikut:⁵⁰

- a. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- b. Bagilah peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
- c. Sampaikan kepada peserta didik format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- d. Setelah penyampaian, mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk meninjau lagi catatan mereka.
- e. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- f. Kelompok A memberi pertanyaan pada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- g. Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- h. Setelah kelompok B selesai pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- i. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ibu Innaroh, S.Pd.I dalam penerapan model pembelajaran *team quiz*, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: yang pertama pendidik

⁵⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 133.

memilih materi terlebih dahulu yaitu materi yang dapat dibagi menjadi tiga kelompok, cara pendidik membagi kelompok dengan cara berhitung 1-3, lalu peserta didik dikumpulkan sesuai dengan nomer urut yang didapatkan. Setelah peserta didik terbentuk menjadi tiga kelompok, pada pelaksanaannya pendidik memilih materi membangun masyarakat Madinah dalam bidang agama, membangun masyarakat Madinah dalam bidang sosial, dan membangun masyarakat Madinah dalam bidang ekonomi & pertahanan. Selanjutnya kelompok A menyiapkan materi yang telah dibagi pendidik untuk disampaikan ke kelompok B dan C. Setelah penyampaian, kelompok A akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan materi yang baru saja disampaikan, dan seterusnya. Dalam pelaksanaan di dalam pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik sudah sesuai dengan teori yang telah ada. Dimana yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran SKI menggunakan model pembelajaran team quiz ini berlangsung secara menyenangkan dengan jalan tebak-tebakan dan tidak menakutkan sehingga dapat mengurangi ketakutan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, menumbuhkan pola berfikir kritis bagi peserta didik, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kerja sama tim, serta membuat peserta didik ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dan saat akhiri pelajaran bu Ina menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.⁵¹

Keterampilan menutup pembelajaran sangat penting bagi pendidik, kegiatan penutup merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan tidak mungkin diabaikan dalam penyajian program pembelajaran.

⁵¹ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

Rusman menyatakan bahwa dalam kegiatan penutup, pendidik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pendidik bersama-sama dengan peserta didik dan atau pendidik sendiri membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.
- b. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dari hasil pembelajaran.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan penutup, Ibu Innaroh, S.Pd.I dalam kegiatan penutup sebelumnya pendidik mengumpulkan semua pertanyaan dari hasil diskusi (untuk pertanyaan yang belum terselesaikan saat pembelajaran berlangsung maka dibahas bersama-sama dengan peserta didik dan memberikan tambahan jawaban peserta didik yang masih kurang). Kemudian pendidik bersama peserta didik menyimpulkan bersama hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan tujuan untuk mereview dari hasil pembelajaran, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik serta mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi. Kemudian menutup pelajaran dengan bacaan tasbih dan hamdalah kemudian mengucapkan salam penutup.⁵³ Adapun pelaksanaan penutup yang

⁵² Antonius, *Buku Pedoman Guru (Meliputi Penyusunan Perangkat Mengajar, Peneapan Empat Kompetensi Guru, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)*, 91.

⁵³ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

diterapkan bu Innaroh sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam bukunya Antonius. Hal tersebut terbukti adanya timbal balik dari peserta didik maupun kesimpulan terhadap materi yang diajarkan.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran SKI di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pembelajaran dengan proses penerapan model pembelajaran team quiz untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V mata pelajaran SKI di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus tentu tidak lepas dari hal-hal yang mendukung dan menghambat. Model pembelajaran pada prakteknya tentu tidak ada yang sempurna, begitu pula model pembelajaran *team quiz*, model pembelajaran ini tidaklah sempurna namun memiliki kelebihan dan kekurangan. Penerapan model pembelajaran *team quiz* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V mata pelajaran SKI di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2019/2020, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat antara lain:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, menurut Ibu Innaroh, S.Pd.I menjelaskan bahwa faktor pendukung penerapan model pembelajaran *team quiz* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas V mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus diklasifikasikan menjadi dua yaitu dari dalam diri (*intern*) dan dari luar (*ekstern*).⁵⁴ Faktor pendukung secara internal dan eksternal yaitu sebagai berikut:

⁵⁴ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

1) Faktor internal

a) Adanya minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran

Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran harus memiliki minat, karena tanpa adanya minat, pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar karena tidak ada timbal balik antara peserta didik ke pendidik. Berikut ini cara bagaimana cara membangkitkan minat peserta didik dalam bukunya Sardiman yang berjudul *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hal yang dapat meningkatkan minat, antara lain:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pendidik dalam membangkitkan minat peserta didik dengan memberikan dialog yang berhubungan dengan persoalan pengalaman yang lampau, yaitu dengan mengulas materi-materi minggu lalu yang telah dipelajari pada materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib. Dan pendidik juga menggunakan berbagai macam metode mengajar dengan tujuan meningkatkan minat peserta didik dalam memahami materi. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan pendidik

⁵⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers), 93.

menggunakan model pembelajaran yaitu team quiz. Akan tetapi ada sebagian kecil dari mereka belum bisa dikondisikan dengan baik karena peserta didik memiliki karakter yang tidak sama dan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda.⁵⁶ Dengan demikian untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, salah satunya yaitu dengan cara menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau dan pendidik menggunakan berbagai macam bentuk pengajaran.

- b) Adanya komunikasi antar pendidik dan peserta didik yang baik saat pelajaran

Dalam proses pembelajaran, ada faktor terpenting lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu hubungan antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi merupakan faktor yang sangat menentukan, seberapa baik materi yang diajarkan, seberapa sempurna model yang digunakan, jika tanpa komunikasi yang baik maka tidak akan berhasil suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penerapan model pembelajaran *team quiz* diperlukan komunikasi, yaitu dari peserta didik ke pendidik dan juga peserta didik dengan peserta didik. Dengan dibuktikan adanya apersepsi, tanya jawab saat penyampaian materi, menyampaikan materi dengan bahasanya sendiri, peserta didik menjawab pertanyaan serta memberikan pertanyaan antar kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran *team quiz* dibutuhkan

⁵⁶ Innaroh, wawancara pada 04 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

komunikasi yang baik, dengan adanya komunikasi yang baik maka akan menciptakan kerjasama yang baik dalam suatu kelompok. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik.

2) Faktor eksternal

a) Adanya peran pendidik yang berkompeten

Pendidik yang profesional tentunya memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional, menurut Cucu Suhana faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar salah satunya yaitu pendidik yang berkompeten yang meliputi, *pertama*, kompetensi pedagogik, *kedua*, kompetensi kepribadian, *ketiga*, kompetensi sosial, *keempat*, kompetensi profesional.⁵⁷ Sejalan dengan hal tersebut pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus sudah termasuk pendidik yang profesional, karena sudah memiliki kompetensi diatas.

Pendidik yang berkompeten kaitannya dengan penerapan model pembelajaran *team quiz* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yaitu pendidik yang mampu bersikap dan perilaku sebagai pendidik melainkan juga sebagai teman, fasilitator, dan juga motivator bagi peserta didik. Dengan pendidik memiliki sikap profesional maka penerapan model pembelajaran *team quiz* dapat berjalan dengan baik dan lancar.

⁵⁷ Cucu Suhana, *Konsep strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 8.

Dengan demikian model pembelajaran *team quiz* pendidik juga lebih mudah menciptakan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Karena peserta didik sendiri yang berperan langsung dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

b. Faktor penghambat

Dalam penerapan model pembelajaran *team quiz* ini, terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadikan proses pembelajaran kurang sejalan dengan yang diharapkan. Faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *team quiz* antara lain taraf intelegensi peserta didik yang berbeda-beda dan kurangnya alokasi waktu. Berikut penjelasan faktor yang menghambat:

1) Faktor internal

a) Taraf intelegensi peserta didik yang berbeda-beda

Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran memiliki tingkat intelegensi / kepintaran yang berbeda-beda sehingga dalam kegiatan *team quiz* diharap para peserta didik dapat aktif mengikuti tanya jawab. Setiap pembelajaran, agar peserta didik paham dan mampu memberikan timbal balik, peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Aktif yang dimaksud yakni bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif, yang mampu

menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.⁵⁸

Namun dibalik semua hal yang terjadi di dalam proses belajar mengajar peran seorang pengajar sangat penting oleh sebab itu pengajar harus bisa membagi / memetakan tingkat intelegensi para peserta didik yang berbeda, sehingga dalam kegiatan pengelompokan dapat adil dalam pembagian kelompok. Dan siswa dapat mempunyai kesempatan yang sama untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2) Faktor eksternal

a) Manajemen waktu

Dalam membuat perencanaan pembelajaran, pendidikan harus memperhatikan keefisienan dan keefektifan dengan tujuan agar tercapainya pembelajaran yang baik. Menurut Tim Pembina mata kuliah didaktik merodik kuruikulum IKIP Surabaya dalam Lince dalam bukunya Trianto efisiensi dan keaktifan mengajar dalam proses interaksi pembelajaran yang baik adalah segala daya upaya pendidik untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik.⁵⁹

Sehingga dari observasi yang dilakukan peneliti, pendidik harus dapat bersinergi dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat tercipta suasana yang baik terlebih dalam pengaplikasian kegiatan team quiz dapat

⁵⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 60.

⁵⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 20.

tercapai apa yang menjadi tujuannya, yaitu meningkatkan keaktifan para peserta didik.

Dari analisis di atas peneliti menganalisis, dalam kegiatan *team quiz* memiliki berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dari semua faktor-faktor tersebut mempunyai hal-hal yang positif dan negatif. Namun dengan adanya analisis terhadap faktor-faktor tersebut dapat menjadikan kegiatan pembelajaran yang terjadi lebih baik dan semakin baik. Karena dengan adanya evaluasi terhadap kegiatan *team quiz* yang ada, dan juga agar kegiatan tersebut dapat efektif dan efisien (alokasi waktu yang tepat) dan makin baik kedepannya.

Menurut pendapat peneliti solusi yang ditawarkan, pendidik harus mempunyai kemampuan merencanakan dan mengajar dengan baik, mengajar tidak hanya mendengarkan dan menghafalkan materi tentang yang diajarkan, tetapi pendidik harus memiliki keterampilan dalam memilih dan mengaplikasikan suatu model pembelajaran, dan pendidik memberikan penjelasan lebih kepada peserta didik yang belum paham dengan meminta belajar kelompok dengan temannya yang lain.